

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI LABORATORIUM AGAMA**

DI SMA NEGERI 4 MAGELANG



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

Dhoni Mahmudah

12410082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhoni Mahmudah

NIM : 12410082

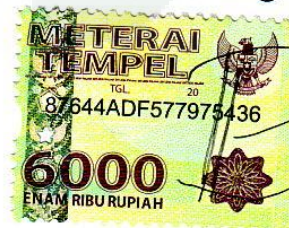
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi dari maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Yang menyatakan



Dhoni Mahmudah

NIM.12410082

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Dhoni Mahmudah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dhoni Mahmudah
NIM : 12410082
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam
Melalui Laboratorium Agama di SMA Negeri 4 Magelang

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2015
Pembimbing



Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/15/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI LABORATORIUM AGAMA
DI SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dhoni Mahmudah
NIM : 12410082

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 11 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 17 FEB 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



HALAMAN MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹
(Q.S Al-Baqarah : 151)*

¹ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta : Syamil Quran) hlm.23

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru serta Siswa SMA Negeri 4 Magelang yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Keluarga besar penulis yang ada di Magelang, Bapak Muhammad Mamsurun dan Ibu Himatus Solikhah, beliau sebagai motivator terbesar penulis yang memberikan energi sampai saat ini.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib beserta keluarga, dan segenap asatidz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang dengan sabar telah memberikan pengetahuan agama dan mendidik karakter penulis.
8. Teman-teman PAI B 2012, teman-teman PPL-KKN MTs Ibnul Qoyyim yang telah menemani penulis dalam menjalani masa-masa nikmatnya menyelami lautan ilmu.
9. Teman-teman santri putri Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah, khususnya kamar 4, yang telah memotivasi penulis dalam menjalani lika-liku kehidupan pesantren.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Penulis

Dhoni Mahmudah

ABSTRAK

DHONI MAHMUDAH. *Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam Pendidikan Agama Islam meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kenyataannya, sistem pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam cenderung monoton. Siswa lebih banyak belajar tentang materi saja yakni dengan mencatat dan menghafal., sehingga kurang optimal pada ranah psikomotorik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 4 Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam meliputi: Dalam aspek kognitif yakni pembelajaran al-Quran hadis menggunakan al-Quran digital untuk mengetahui makhrijul huruf beserta tafsirnya, sehingga secara afektif siswa dapat mempraktekkan membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dalam kajian fiqh secara kognitif yakni dengan melihat tampilan CD pembelajaran tentang tata cara mengurus jenazah dan sebagainya. Sehingga pada aspek psikomotorik siswa dapat praktek langsung tata cara mengurus sholat jenazah mengurus jenazah secara berkelompok. Dalam pembelajaran akhlak dari aspek pengembangan kognitif siswa dapat melihat tampilan CD tentang sifat yang tercela dan terpuji, sehingga secara afektif siswa dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, dalam kajian sejarah Islam siswa dapat melihat tayangan berbagai kupulan CD pembelajaran tentang kisah nabi dan sebagainya, sehingga secara afektif, siswa dapat mengambil hikmah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya (2) Hasil dari pengembangan kompetensi siswa dalam PAI melalui laboratorium agama meliputi: Ibadah mahdhah berupa pelaksanaan ibadah sholat dzuhur berjamaah dan sholat sunnah, pembacaan doa-doa, serta minat membaca al-Quran yang meningkat dan dalam ibadah ghairu mahdhah berupa kebiasaan siswa bershodaqoh dan sopan santun yang dimiliki siswa. (3) Kendala yang dihadapi yaitu pada aspek afektif tidak semua siswa dapat menerapkan apa yang telah diketahuinya, dikarenakan tingkat kesadaran dan kepekaan masing-masing siswa yang berbeda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 4 MAGELANG	
A. Keadaan Geografis SMA Negeri 4 Magelang	38
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMA Negeri 4 Magelang	40
C. Keadaan Guru dan Karyawan	44
D. Keadaan Siswa	49
E. Laboratorium Agama	53
BAB III : PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DALAM	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI LABORATORIUM	
AGAMA DI SMA NEGERI 4 MAGELANG	
A. Proses Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Melalui Laboratorium Agama	67
B. Hasil dari Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama.....	81
C. Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Kompetensi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama	87

BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar pembagian tugas guru dalam membantu kelancaran kegiatan sekolah.....	45
TABEL II	: Jumlah tenaga administrasi yang dimiliki SMA Negeri 4 Magelang.....	48
TABEL III	: Daftar keadaan siswa tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan November 2015	49
TABEL IV	: Daftar Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 4 Magelang.....	51
TABEL V	: Fasilitas dan media pembelajaran dalam laboratorium agama	55
TABEL VI	: Daftar Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 4 Magelang.....	59

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	: Keadaan Geografis SMA Negeri 4 Magelang	38
GAMBAR II	: Gedung Laboratorium Agama SMA Negeri 4 Magelang...	53
GAMBAR III	: Gambar liang lahat untuk praktek pemakaman jenazah	60
GAMBAR IV	: Gambar keranda untuk praktek mengantar jenazah	62
GAMBAR V	: Gambar tempat untuk lempar jumroh.....	62
GAMBAR VI	: Gambar ruang laboratorium agama.....	63
GAMBAR VII	: Al-Quran Digital yang Dipakai dalam proses pendidikan..	69
GAMBAR VIII	: Papan Latihan Membaca al-Quran	70
GAMBAR IX	: Media yang Digunakan dalam Manasik Haji.....	72
GAMBAR X	: Blangko Persyaratan dan Daftar Pemeriksaan Nikah.....	73
GAMBAR XI	: Tempelan Doa Setelah Wudhu.....	74
GAMBAR XII	: Teropong/Tele/Theodoic.....	74
GAMBAR XIII	: Keranda dan liang lahat yang dipakai dalam Praktek Jenazah	75
GAMBAR XIV	: Koleksi CD Pembelajaran	76
GAMBAR XV	: Masjid jami' al-Ikhlas SMA Negeri 4 Magelang	77
GAMBAR XVI	: Banner tokoh-tokoh Islam Nasional.....	78
GAMBAR XVII	: Permainan Akhlak Mulia	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data	95
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan.....	98
LAMPIRAN III	: Bukti Seminar Proposal	105
LAMPIRAN IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	106
LAMPIRAN V	: Surat Izin Penelitian	108
LAMPIRAN VI	: Sertifikat TOEFL	109
LAMPIRAN VII	: Sertifikat TOAFL.....	110
LAMPIRAN VII	: Sertifikat ICT	111
LAMPIRAN IX	: Sertifikat PPL 1	112
LAMPIRAN X	: Sertifikat PPL-KKN.....	113
LAMPIRAN XI	: Daftar Riwayat Hidup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang RI no.20 tahun 2003 pada bab ke II pasal 3 yang berbunyi : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting sehingga dipelajari baik disekolah umum maupun sekolah

¹ Juhri, *Landasan dan Wawasan Pendidikan*, Lemlit UM Metro Press, Metro, 2009, h. 3.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, h. 273.

dengan latar belakang Islam. Maka dari itulah terjadi proses pengajaran nilai-nilai Islam kepada generasi muda yakni melalui proses pendidikan.

Proses pendidikan yang ada akan mewujudkan sebuah perubahan yang diinginkan dalam perilaku. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan dalam membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan potensi manusia, mewujudkan hubungan yang harmonis antara pribadi seseorang dengan Allah dan alam semesta. Jadi, proses Pendidikan Agama Islam yang akan memberikan pemahaman pada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang diajarkan baginda rosul.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran agama yang diwajibkan bagi semua peserta didik yang beragama Islam, baik ditingkat SD, SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi sekalipun. Kajian materi dalam Pendidikan Agama Islam terdiri atas lima cakupan yakni al-Quran dan hadis, tauhid, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah Islam. Dari kelima cakupan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam mewujudkan keserasian, dan keselarasan kaitanya dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablu minallah*) dan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablu minannas*).

Pendidikan Agama Islam harus memiliki tiga aspek, yakni *knowledge* (pengetahuan), afektif (sikap), dan *skill* (ketrampilan). Yang mana, ketiganya disebut sebagai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang siswa akan dikatakan berhasil dalam pendidikan Agama Islam

apabila telah memenuhi dari ketiga aspek tersebut. Sebab ketiga aspek tersebut adalah bagian dari kompetensi siswa yang harus dikembangkan.

Adapun proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa meliputi :

1. Perkembangan motor (*motor development*) yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*)
2. Perkembangan kognitif (*cognitive development*) yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/ kecerdasan otak anak
3. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*) yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu atau kelompok³

Berlandaskan ketiga kompetensi siswa, dapat mencapai sasaran pendidikan agama Islam, yakni mulai dari penyampaian ilmu pengetahuan agama, sasarannya adalah otak (aspek kognitif). Berlanjut pada penyampaian nilai-nilai pada siswa, sasarannya yaitu membentuk sikap agama siswa (aspek psikomotorik) , dengan harapan siswa dapat mencintai nilai-nilai baik dan menolak nilai-nilai buruk dalam agama. Sasaran selanjutnya adalah menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (aspek afektif).

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 12

Berlandaskan tiga kompetensi yang harus dimiliki siswa tersebut, pada faktanya, tidak semua unsur dan komponen dapat dikuasai oleh siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berhenti pada materi pembelajaran di kelas, yang cenderung monoton. Sehingga berawal dari pembelajaran yang hanya didalam kelas, siswa kurang dapat mengekspresikan rasa keingintahuannya. Akibatnya yaitu kurang terasahnya ketrampilan siswa dalam melakukan dan mempraktekkan langsung suatu ilmu pengetahuan agama dan akhirnya berpengaruh terhadap sikap keagamaan yang melekat pada siswa.

Salah satu dasar yang menunjang keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah dari segi proses belajar mengajar baik didalam maupun luar kelas. Dari proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara guru dan siswa seperti halnya proses serah terima ilmu pengetahuan. Akan tetapi, pada faktanya sekarang, tidak semua kalangan sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sadar akan perlunya media dalam mendukung proses pembelajaran sehingga siswa seolah mengkaji sesuatu yang abstrak, hanya membayangkan dan menghafal materi pelajaran. Apabila dapat mempraktekkannya langsung, maka akan lebih mudah diingat oleh siswa. Berawal dari hal ini, seorang guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis yakni dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Proses interaksi dalam penyampaian materi antara guru dengan siswa membutuhkan media (alat bantu pengajaran), yang mana dengan

media tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga dengan media siswa seolah-olah terjun dalam dunia nyata sesuai dengan kajian materi yang sedang dipelajari, dan hal ini membuat daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk lebih fokus dan *enjoy* dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada masa sekarang banyak didukung dengan berbagai fasilitas pendukung guna mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang disampaikan didalam kelas. Oleh sebab itu, untuk memenuhi sarana dan prasarana tersebut maka dalam Pendidikan Agama Islam dibutuhkan Laboratorium agama.

Laboratorium agama dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas berupa media pembelajaran berbentuk miniatur (seperti benda sesungguhnya), presentasi verbal, presentasi grafis, potret diam, film, rekaman suara, program dan simulasi. Dari media-media tersebut berfungsi dalam menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa akan mengalami kemudahan dalam memahami materi agama Islam yang disampaikan.

Laboratorium agama dapat digunakan sebagai tempat praktek, percobaan dan riset. Laboratorium agama berfungsi dalam upaya mengembangkan kompetensi siswa, karena dengan media yang ada didalam laboratorium, siswa diajak untuk melihat langsung bahkan mengalami dan mempraktekkan langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mempraktekkannya langsung maka peserta didik akan lebih terampil dalam

melaksanakan ibadah, baik ibadah *mahdhoh* maupun *ghairu mahdhah* seperti praktek bersuci, sholat, tata cara mengurus jenazah, jual beli, manasik haji dan sebagainya.

SMA Negeri 4 Magelang merupakan salah satu sekolah negeri, dari 12 SMA negeri di Indonesia, yang memiliki laboratorium agama. Selain dilengkapi dengan beberapa sarana penunjang, laboratorium di SMAN 4 Magelang ini juga dilengkapi miniatur Kakbah, keranda maupun lainnya, termasuk liang lahat.⁴ Berdasarkan hal tersebut, saya tertarik untuk meneliti SMA Negeri 4 kota Magelang yakni sesuai dengan judul yang saya buat yaitu **“Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama di SMA Negeri 4 Magelang .”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan prasarvei diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah didalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang?
2. Apa hasil dari pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang?
3. Apa kendala yang dihadapi dari pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang ?

⁴ KRJogja.com/read/163027/dilengkapi-keranda-dan-liang-lahat (diakses pada hari senin, 28 September 2015 pukul 08:06 WIB)

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam yang dihasilkan melalui laboratorium Agama di SMA Negeri 4 Magelang
2. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Magelang
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dari pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam
- 2) Dapat memberi masukan untuk mengembangkan laboratorium Agama
- 3) Dapat memperkaya teori yang mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi informasi pada praktis pendidikan (khususnya para guru Pendidikan Agama Islam)

- 2) Mengetahui pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang
- 3) Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Untuk memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi SMA Negeri 4 Magelang dan umumnya bagi sekolah lainnya.

D. Kajian Pustaka

Skripsi karya Samsul Arifin, jurusan Pendidikan Agama Islam (2013) yang Berjudul *Upaya Sekolah Dalam Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Ranah Psikomotorik Di Kelas VIII SMP N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.*⁵ Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Fokus penelitian ini cenderung pada pembahasan tentang program kegiatan PAI pada ranah psikomotorik. Sedangkan berkaitan dengan skripsi ini, pembahasannya mencakup proses pengembangan kompetensi siswa dalam PAI yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Skripsi karya Irpan Sopian, jurusan Pendidikan Agama Islam (2006) yang berjudul *Pengembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak Bagi Siswa Kelas V dan VI di SD*

⁵ Samsul Arifin. "Upaya Sekolah Dalam Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Ranah Psikomotorik Di Kelas VIII SMP N 1 Kalasan, Sleman Yogyakarta".*Sripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2013

Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta. ⁶Skripsi merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang membahas tentang pengembangan pembelajaran ibadah dan akhlak dilihat dari ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokus penelitian ini lebih cenderung pada pembahasan tentang materi dalam ibadah dan akhlak yang mencakup tiga ranah dalam tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan skripsi yang telah penulis buat sama-sama mencakup tiga ranah, akan tetapi tidak hanya membahas pada materi ibadah dan akhlak saja akan tetapi mencakup al-Quran, aqidah, dan tarikh atau sejarah Islam.

Ize Zuhairini, jurusan Pendidikan Agama Islam (2006) yang berjudul *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Ranah Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta.*

⁷Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Fokus penelitian ini cenderung pada pembahasan tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian ranah psikomotorik. Sedangkan berkaitan dengan skripsi ini, pembahasannya lebih menitikberatkan pada proses pengembangan kompetensi siswa dalam PAI yang meliputi kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

⁶ Irpan Sopian. "Pengembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak Bagi Siswa Kelas V dan VI di SD Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2006

⁷ Ize Zuhairini. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA N 8 Yogyakarta".*Skripsi*.Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2006

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian kompetensi

Istilah kompetensi merupakan turunan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Dalam konteks kependidikan kompetensi merupakan pengetahuan, sikap perilaku, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁸

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁹

Kompetensi siswa yang dimaksud disini adalah kompetensi yang termaktub didalam silabus Pendidikan Agama Islam. Didalam silabus tersebut sudah mencakup kompetensi siswa secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.

⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis : Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, (Yogyakarta: kanisius, 2007), hal. 130.

⁹Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 51-52.

Seseorang dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila telah ada tiga aspek pada dirinya, yaitu: pertama, aspek *knowledge* yaitu aspek pengetahuan. Kedua aspek afektif, yaitu aspek sikap. Ketiga, aspek *skill*, yaitu keterampilan. Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga hal tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dia memiliki pengetahuan agama, kemudian memiliki sikap positif terhadap agama dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap mentalnya dan selanjutnya mengamalkan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar agama Islam. Direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten atau dalam pengertian lain siswa dapat mengamalkan dan mengaplikasikan ajaran Islam.¹¹

Adapun kompetensi siswa tersebut sebagai berikut :

1. Kompetensi siswa secara umum dalam PAI yakni : (1) hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan, dan memahami ayat-ayat al-Quran, serta mampu menerapkannya

¹⁰ Haidar Putra Daulay dan Nugraya Pasa, *Pendidikan Islam...*, hal. 45.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 84.

dalam kehidupan sehari-hari (2) beriman dengan mengenal, memahami, dan menghayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman (3) terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari (4) mengenal, memahami, menghayati, mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah (5) memahami, menghayati, dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi siswa dalam PAI untuk jenjang SMU : (1) mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat al-Quran serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (2) beriman kepada Allah swt, malaikat, kitab-kitab, rosul, kiamat dan qadha-qadhar dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak siswa pada dimensi kehidupan sehari-hari (3) terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari (4) memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahah, jenazah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (5) memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase Umayyah, Abbasiyah, abad

pertengahan, abad pembaharuan, dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

b. Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMA¹³

1) Kompetensi spesifik Pendidikan Agama Islam

Dengan landasan Al-Quran dan sunnah nabi Muhammad SAW, siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berbudi luhur), yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami Al-Quran, mampu bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

2) Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kemampuan dasar umum yang harus dicapai Sekolah Menengah Umum/Madrasah Aliyah yaitu :

- a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta refleksi terhadap sikap, perilaku dan akhlak siswa dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

¹² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia: Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta : ar-Ruzz, 2005), hal. 21.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama ...*,hal. 154-155.

- b) Dapat membaca, menulis dan memahami ayat Al-Quran serta mengetahui hukum bacaan Al-Quran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tutunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun sunnah.
- d) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rosulullah, sahabat, dan thabiin, serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- e) Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seperti tergambar dalam kemampuan umum dasar diatas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan kedalam lima unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMU/Aliyah, yaitu : Al-Quran, tauhid, akhlak, fiqh/ibadah, dan tarikh.

Selanjutnya dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 dinyatakan bahwa pengelolaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berada pada kementerian agama RI. Sebagai pengelola pendidikan agama, kementerian agama berkewajiban menjamin mutu Pendidikan Agama di sekolah. Dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka kementerian agama perlu membuat

pengembangan terhadap delapan SNP yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Delapan standar yang ada, diantaranya adalah standar isi dan standar kompetensi. Standar isi adalah mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi ini merupakan standar minimal yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁴

2. Laboratorium Agama

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan laboratorium sebagai tempat berlatih dan untuk mengadakan percobaan serta pengamatan. Laboratorium pendidikan menengah meliputi laboratorium IPA dan laboratorium Non IPA.¹⁵

¹⁴ <http://pendis.kemenag.go.id> (diakses pada hari kamis, 15 Oktober 2015 pukul 10:10 WIB)

¹⁵ Popi Supiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 85.

Pendidikan Agama Islam membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila ada laboratorium IPA, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, maka sekolah juga membutuhkan laboratorium agama disamping adanya masjid.¹⁶

Keberadaan laboratorium untuk kemajuan lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, bahkan pesantren adalah sangat penting. Setiap pelajaran sebenarnya memerlukan ruangan khusus sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, para siswa memerlukan ruangan khusus untuk belajar bahasa, IPA, kimia, dan sebagainya.

Beberapa alasan laboratorium sangat penting bagi setiap peneliti atau lembaga pendidikan, yaitu :

- a. Keaktifan seorang siswa atau mahasiswa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya media, dan media tersebut adalah laboratorium.
- b. Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan keterampilan proses, keterampilan motorik, dan pembentukan sikap ilmiah (khususnya pengembangan minat untuk melakukan penyidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam) tidak akan bisa terwujud tanpa adanya laboratorium.
- c. Sikap mandiri siswa dalam memahami pelajaran hanya bisa dibangun dengan adanya laboratorium.

¹⁶ Haidar Putra Daulay dan Nurgayapasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 39.

Dengan melihat begitu banyaknya manfaat laboratorium, dapat dikatakan bahwa memiliki laboratorium adalah keniscayaan bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, saat ini keberadaan laboratorium dapat dikatakan sebagai sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang semakin kompleks.¹⁷ Begitu juga dengan adanya laboratorium agama sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Dalam laboratorium agama dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan siswa diajak untuk melakukan praktek, penelitian dan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga akan membantu mengembangkan kompetensi berkenaan dengan agama Islam.

a. Pengertian laboratorium Agama

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).¹⁸

Laboratorium yang sering disebut “lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam

¹⁷ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), hal. 20-22.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), edisi ke-3, hal. 621.

kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Pembelajaran atau riset-riset pengembangan ilmu tersebut dilakukan terhadap berbagai macam ilmu yang baru dikenal. Pada dasarnya, secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka.¹⁹

Laboratorium agama merupakan ruangan khusus yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik, dengan tatanan baik dan bernuansa religius, misalnya musik, sajak, puisi religious, dan video yang mengisahkan nuansa keberagamaan dan berbagai macam media yang digunakan dalam praktek pembelajaran. Peserta didik secara bergiliran pada hari-hari yang ditentukan mengikuti pembelajaran ditempat tersebut. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laboratorium agama adalah suatu bangunan yang didalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek pembelajaran, kegiatan pengujian, dan produksi bahan tertentu dalam hal kaitannya dengan persoalan agama.

¹⁹ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium...*, hal. 16-17.

Tujuan laboratorium Pendidikan agama adalah :²⁰

- 1) Mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Menyediakan alat peraga dan laboratorium dalam rangka memperkuat aqidah, berakhlak mulia, memperluas pengetahuan agama dan rajin beribadah.

Dalam proses pembelajaran di laboratorium biasanya menggunakan istilah praktikum. Praktikum adalah istilah yang biasa digunakan di Indonesia untuk menunjukkan kegiatan yang dikerjakan di laboratorium, namun secara eksplisit didalam kurikulum digunakan istilah kegiatan laboratorium, menurut Hegarty-Hazel :

Praktikum adalah suatu bentuk kerja praktik yang bertempat dalam lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan agar siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang terencana dan berinteraksi dengan

²⁰ Ulin Nuha, "Standar laboratorium Pendidikan Agama Islam pada sekolah, BAB I, Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah," <http://ulinnuhatuban.blogspot.com/201308/standar-laboratorium-pendidikan-agama.html> (diakses pada hari sabtu, 26 September 2015 pukul 20: 37 WIB)

peralatan untuk mengobservasi serta memahami fenomena. Jadi laboratorium merupakan wahana belajar.²¹

Laboratorium memiliki peranan dalam proses pembelajaran, yaitu laboratorium untuk mengembangkan kemampuan berfikir, karena hal itu berarti laboratorium telah dijadikan sebagai wahana untuk *learning how to learn*.²²

b. Jenis-jenis laboratorium

- 1) Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan, terutama tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditunjukkan untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian di laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh guru/dosen dan pem belajar.
- 2) Laboratorium riset, yaitu laboratorium yang digunakan oleh para praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Laboratorium ini bisa saja meneliti objek-objek sebagaimana yang ada dalam laboratorium pendidikan. Tetapi esensinya laboratorium ini adalah untuk penelitian yang umumnya dilakukan oleh para ilmuwan.

²¹ Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, (Semarang : UNNES Press, 2008), cet 1, hal. 29.

²² Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium...*, hal. 24-25.

Dari kedua jenis laboratorium tersebut, maka laboratorium agama termasuk dalam laboratorium Pendidikan karena laboratorium agama ditujukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

c. Jenis-jenis kegiatan laboratorium

Kegiatan laboratorium dapat dibedakan menjadi dua, yaitu demonstrasi dan percobaan (eksperimen). Demonstrasi adalah proses menunjukkan sesuatu (proses atau kegiatan) kepada orang lain. Dalam metode demonstrasi, proses kegiatan laboratorium biasanya dilakukan didepan kelas oleh guru (dapat dibantu oleh beberapa siswa) atau sekelompok siswa, sedangkan siswa yang lain hanya memerhatikan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan itu. Percobaan atau eksperimen adalah proses memecahkan melalui kegiatan manipulasi variabel pengamatan dan pengukuran. Dalam percobaan, proses kegiatan dilakukan oleh semua siswa. Percobaan biasanya dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas beberapa siswa bergantung pada jenis percobaannya dan alat-alat yang tersedia di sekolah. Jumlah siswa untuk setiap kelompok ada dua atau tiga anak.²³

d. Pengelolaan laboratorium

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola laboratorium dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga suasana laboratorium dalam keadaan disiplin

²³ Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains...*, hal. 30-31.

- 2) Menjaga kebersihan, keamanan, dan keselamatan
- 3) Pemakaian laboratorium secara merata dan terpadu sehingga tidak terdapat perebutan antara kelas yang satu dengan yang lain

e. Fungsi laboratorium

Adapun beberapa fungsi laboratorium yang paling utama adalah sebagai berikut :

- 1) Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik.
- 2) Memberikan ketrampilan kerja ilmiah bagi para peneliti, baik dari kalangan siswa, mahasiswa, dosen, ataupun peneliti lainnya.
- 3) Memberikan dan memupuk keberanian para peneliti (yang terdiri atas pelajar, peserta didik, mahasiswa, dosen dan seluruh praktisi keilmuan lainnya) untuk mencari hakikat keberanian ilmiah dari suatu objek keilmuan dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial
- 4) Menambah keterampilan dan keahlian para peneliti dalam mempergunakan alat media yang tersedia didalam laboratorium untuk mencari dan menentukan kebenaran ilmiah sesuai dengan berbagai macam riset ataupun eksperimentasi yang akan dilakukan.
- 5) Memupuk rasa ingin tahu kepada para peneliti mengenai berbagai macam keilmuan sehingga akan mendorong mereka untuk selalu mengkaji dan mencari kebenaran ilmiah dengan cara penelitian, uji coba, maupun eksperimentasi.

- 6) Laboratorium dapat memupuk dan membina rasa percaya diri para peneliti dalam keterampilan yang diperoleh atau terhadap penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja laboratorium.
- 7) Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui praktik, baik itu masalah didalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi ditengah masyarakat yang membutuhkan penanganan dengan uji laboratorium.
- 8) Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa, mahasiswa, dosen, aktifis, peneliti, dan lain-lain untuk memahami segala ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu, laboratorium sebenarnya menekankan perhatian terhadap ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif yang tentunya sangat diperlukan oleh setiap orang.

f. Pengelolaan Laboratorium

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola laboratorium melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut :²⁴

- a. Menjaga suasana dalam keadaan disiplin
- b. Menjaga kebersihan, keamanan, dan keselamatan

²⁴ Muhsin Lubis, *Pengelolaan Laboratorium IPA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 1996/1997), hal. 44.

c. Pemakaian laboratorium secara merata dan terpadu sehingga tidak terdapat perebutan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

g. Sarana dan fasilitas laboratorium agama

Laboratorium agama Islam dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, sya'ir, puisi keagamaan, alat-alat peraga keagamaan dan lain sebagainya yang merangsang emosional keberagaman peserta didik.²⁵

Sarana dan fasilitas yang sangat dibutuhkan di laboratorium agama adalah media pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Peran media tidak akan pernah terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Jagannath Mohanty mengatakan “ *All media have to be appropriately used suiting to the learning needs and objectives. They may often be utilised selectively in a package from ensuring the maximum effectiveness.*”

Semua media harus tepat digunakan sesuai dengan keutuhan dan tujuan

²⁵ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam...*, hal.39.

belajar. Mereka mungkin sering dimanfaatkan selektif dalam semua paket untuk memastikan efektivitas maksimum.²⁶

Karena tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.²⁷

Dilihat dari sifatnya media dapat dibagi menjadi dalam 3 jenis, yaitu :²⁸

1) Media Auditif

Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kalainan dalam pendengaran.²⁹

2) Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya bisa dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun.³⁰

3) Media Audio Visual

²⁶ Jangannath Mohanty, *Educational Technology*, (New Delhi : Efficient Offset printers, 2005), hal. 39.

²⁷ Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 73.

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 211.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 124.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 124.

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Fungsi media pembelajaran adalah :³¹

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, video atau audio kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala dibutuhkan.

- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat mengurangi verbalisme.

Media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin ditampilkan didalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang.

Untuk memanipulasi keadaan, juga media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), hal. 169-171.

diikuti seperti gerakan mobil, kapal terbang, atau sebaliknya dapat mempercepat gerakan-gerakan yang lambat, seperti pertumbuhan tanaman, pertumbuhan manusia dan sebagainya.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, diembankan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.³² Khususnya dalam hal ini yaitu pada pengembangan kompetensi siswa.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfa beta, 2006), hal. 6.

orang-orang atau perilaku yang diamati.³³ Metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan apa-apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agama Islam di laboratorium agama. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan penelitian kualitatif diharapkan akan diperoleh ketajaman dalam melakukan analisis.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.³⁴

Metode yang digunakan dalam penentuan subyek penelitian ada dua yakni dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.³⁵ Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena teknik ini dirasa efektif untuk mendapatkan data yang maksimal dari sejumlah subjek penelitian yang banyak. Dan dalam hal ini peneliti hanya mengambil sebagian sampel yang dapat memberikan data secara maksimal dan akurat. Sedangkan pada teknik *snowball sampling* dilakukan dengan cara meminta sampel pertama yang telah diketahuinya untuk

³³ Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2007), hal.4.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (edisi : V), (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

³⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV. Pustaka Setya, 2008), hal.126

menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel. Dalam hal ini satuan sampling ditentukan berdasarkan informasi dari responden sebelumnya.

Yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 4 Magelang. Sasaran kajiannya mengarah pada Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama di SMA Negeri 4 Magelang.

Adapun subjek penelitian disini meliputi:

- a. Guru PAI SMA Negeri 4 Magelang yang mana nantinya sebagai sumber yang berkaitan dengan sejarah berdirinya laboratorium agama, serta terkait informasi tentang pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama.
- b. Siswa SMA Negeri 4 Magelang yang nantinya berkaitan dengan implikasi dari pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama.
- c. Anggota ROHIS SMA Negeri 4 Magelang yang nantinya berkaitan dengan pemanfaatan laboratorium bagi siswa dan implikasi dari pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan

Triangulasi. Dengan metode ini, agar dalam penelitian antara metode satu dengan yang lain saling melengkapi.

Lebih lanjut metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a) Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan terhadap subjek atau objek guna memperoleh informasi yang valid dan secara sistematis guna tujuan tertentu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.³⁶

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.³⁷

Dengan metode observasi ini, akan diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala

³⁶ *Ibid.*, hal. 131.

³⁷ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001),hal. 96.

terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.³⁸

Adapun teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif. Dimana penulis ikut ambil bagian tujuannya untuk mengetahui letak geografis dan proses pengembangan kompetensi siswa melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang biasanya disebut interview. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Metode digunakan untuk alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden lebih mendalam.³⁹ Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dimana pertanyaan dan jawaban, bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, atau bersifat fleksibel tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti yaitu tema wawancara. Hasil dari wawancara ini dituliskan dalam bentuk

³⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat : Edisi Ketiga* (Jakarta : Grafindo Pustaka Utama, 1997), hal.109.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif dan R & D)*, cetakan ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.317.

interview transcript yang selanjutnya menjadi bahan/data untuk dianalisis.

Metode ini dilakukan untuk mewancarai responden yang bersangkutan yaitu guru pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa, dan beberapa anggota ROHIS. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Magelang beserta laboratoriumnya, hal-hal yang berkaitan dengan praktek pembelajaran di laboratorium agama dan penilaian guru terhadap siswa.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dalam bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berupa bentuk tulisan, gambar, karya-karya dan lain-lain.⁴⁰

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴¹

Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang dokumentasi kegiatan-kegiatan, rekaman, foto-foto atau gambar, tulisan dan arsip-arsip yang berhubungan dengan SMA

⁴⁰ *Ibid.*, hal.317.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal. 206.

Negeri 4 Magelang dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di laboratorium agama.

d) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁴²

Dengan Triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Manfaat dari data yang terkumpul melalui teknik ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh bersifat

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hal. 332

confergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik Triangulasi dalam mengumpulkan data, maka dapat diperoleh lebih konsisten dan bila dibandingkan dengan menggunakan satu pendekatan saja.⁴³

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian seperti guru PAI, siswa, anggota ROHIS. Dari hasil wawancara lalu peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan disimpulkan supaya mudah dipahami.⁴⁴

Dalam penelitian yang peneliti lakukan disini menggunakan teknik deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini .⁴⁵

Setelah semua terkumpul, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut, agar dapat mempunyai arti

⁴³ Ibid., hal. 317

⁴⁴ Ibid., hal. 335.

⁴⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Galang Press , 2000), hal.63.

maka, data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah :⁴⁶

a. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

b. Reduksi data

Mereduksi dan berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Tahap ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.

c. Display data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.

d. Kesimpulan

Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai, maka

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hal. 321.

diadakan tindak lanjut (penelitian ulang). Namun, jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

Untuk mendapatkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi bagian yaitu : Bagian awal, inti, akhir, dan penutup. Pada bagian awal terdiri dari atas halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi serta terakhir adalah lampiran.

Pada bagian inti terdiri atas beberapa bab yang memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam bagian ini penulis membagi kedalam empat bab dan masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan maksud dari setiap bab.

Adapun untuk mempermudah mempelajari dan memahami gambaran umum skripsi ini maka dalam pembahasannya dibagi dalam empat bab, untuk lebih jelasnya penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, hal. 317.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum SMA Negeri 4 Magelang, yaitu dipaparkan keadaan geografis, visi, misi, tujuan dan sasaran, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, laboratorium agama, dan fasilitas.

Bab III Pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang, meliputi tentang inti dan analisis dari penelitian yaitu mengenai bagaimana bentuk-bentuk pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama di SMA Negeri 4 Magelang.

Bab IV adalah penutup bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup untuk mengakhiri bahasan penelitian, pada halaman terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini, tentang pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa penulis menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bentuk-bentuk pengembangan kompetensi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama yaitu dengan disediakannya alat-alat bantu yang mendukung dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk-bentuk pengembangannya meliputi : dalam aspek al-Quran, siswa dapat belajar membaca dan memahami kandungan ayat al-Quran melalui al-Quran digital. Selain itu, terdapat papan belajar makharijul huruf, dan binaan membaca al-Quran bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Quran. Dalam aspek fiqih (ibadah), siswa mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan media yang mirip dengan aslinya seperti keranda, boneka manusia, liang lahat, ka'bah, teropong/tele/theodoic guna untuk praktek ru'yatul hilal dan masih banyak lagi. Dalam aspek tarikh dan kebudayaan Islam terdapat CD film, alat musik rebana, dan banner

tentang tokoh Islam beserta biografinya. Dalam aspek akhlak, terdapat permainan lingkaran multikultural pendidikan dan film yang berhubungan dengan pengembangan akhlak siswa. Dalam aspek keimanan/akidah, terdapat berbagai macam kumpulan film yang berbicara tentang keesaan Allah yang bermanfaat untuk menggali kekuatan iman siswa.

2. Terdapat hasil yang terbentuk oleh siswa dari hasil pengembangan kompetensi siswa, yaitu dalam bidang ibadah mahdhah, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dan sholat sunnah, pembacaan doa, peningkatan minat membaca al-Quran. Dalam ibadah ghairu mahdhah seperti shodaqoh, dan sopan santun.
3. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi siswa dalam PAI melalui laboratorium agama berupa masalah teknis yaitu jarak jangkauan yang cukup jauh dari kelas menuju laboratorium serta belum adanya kepala yang membidangi khusus bagi laboratorium agama. Dari segi pengembangan kompetensi yaitu pada aspek afektif tidak semua siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Magelang

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya. Mencari cara bagaimana agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satunya dengan membuat media-media pembelajaran yang sangat

berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Selain itu juga hendaknya guru memaksimalkan media-media yang ada di laboratorium agama, guna mengembangkan kompetensi siswa.

2. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang

Hendaknya siswa turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan guru, karena hal itu merupakan suatu yang sangat penting dan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan siswa. Selain itu siswa hendaknya turut menjaga dan merawat segala peralatan-peralatan yang ada di laboratorium agama.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji hanya milik dan untuk Allah SWT semata. Penulis yakini dengan sepenuh hati karena berkat maunahNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul **PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI LABORATORIUM AGAMA DI SMA NEGERI 4 MAGELANG** bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusun skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, karena selama penulisan skripsi ini penyusun menyadari betapa terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kalam, harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapa saja khususnya bagi sekolah-sekolah untuk membentuk kualitas Pendidikan Agama Islam yang bagus. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penyusun oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, *jazakumullah akhsanal jaza*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Galang Press , 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Daulay, Haidar, Putra Daulay & Nurgayapasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Decaprio, Richard *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, Yogyakarta : DIVA Press, 2013
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta : Syamil Quran, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000
- Djamarah, Syaiful & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Harsanto, Radno, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis : Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Indah Komsiah, Indah ,*Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997
- Lubis, Muhsin, *Pengelolaan Laboratorium IPA*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 1996/1997
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- Majid, Abdul, & Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- Mohanty, Jangannath, *Educational Technology*, New Delhi : Efficient Offset printers, 2005
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC,2007

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC, 2001
- Saebani Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setya, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfa beta, 2006
- Sanjaya, Wina , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011
- Santaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2012
- Supiatin, Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia: Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta : ar-Ruzz, 2005
- Ulin Nuha, ” Standar laboratorium Pendidikan Agama Islam pada sekolah, BAB I, Direktorat Pendidikn Agama Islam pada sekolah, ”<http://ulinnuhatuban.blogspot.com/201308/standar-laboratorium-pendidikan-agama.html> (diakses pada hari sabtu, 26 September 2015 pukul 20: 37 WIB)
- <http://pendis.kemenag.go.id> (diakses pada hari kamis, 15 Oktober 2015 pukul 10:10 WIB)
- Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, Semarang : UNNES Press, 2008
- http://wwwc.sman4magelang.sch.id/profil/100110/sejarah_sman_4_magelang

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Khuzari S.Pd.I)

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan didalam laboratorium PAI?
2. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di laboratorium agama?
3. Bagaimana pemanfaatan media-media di laboratorium agama, sesuai dengan aspek-aspek kajian dalam Pendidikan Agama Islam?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan kompetensi siswa melalui laboratorium agama?
5. Bagaimana cara mengetahui bentuk-bentuk pengembangan kompetensi siswa?

B. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Siti Alwiyah S.Pd.I)

1. Apa saja kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di laboratorium agama?
2. Apa saja kompetensi yang dapat dikembangkan bagi siswa melalui laboratorium agama?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam PAI melalui laboratorium agama?

C. Kepada anggota ROHIS SMA Negeri 4 Magelang

1. Kegiatan atau praktek apa saja yang pernah dilakukan di laboratorium agama?

2. Bagaimana kesan pesan anda ketika belajar dilaboratorium agama daripada di kelas?
3. Apa manfaat yang telah didapat dari pembelajaran PAI di laboratorium agama?
4. Apakah ada perubahan sebelum melakukan praktek-praktek di laboratorium dengan sesudah praktek di Laboratorium?

D. Kepada siswa kelas XII IPS

1. Kegiatan atau praktek apa saja yang pernah dilakukan di laboratorium agama?
2. Bagaimana kesan pesan anda ketika belajar dilaboratorium agama daripada di kelas?
3. Apa manfaat yang telah didapat dari pembelajaran PAI di laboratorium agama?
4. Apakah ada perubahan sebelum melakukan praktek-praktek di laboratorium dengan sesudah praktek di Laboratorium

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA Negeri 4 Magelang
2. Keadaan sarana dan prasarana Laboratorium agama
3. Bentuk kegiatan pengembangan kompetensi siswa dalam PAI di laboratorium agama
4. Keadaan, aktifitas siswa ketika melaksanakan pembelajaran di laboratorium agama

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SMA Negeri 4 Magelang, sejarah singkat berdirinya laboratorium agama
2. Struktur pengurus laboratorium agama
3. Struktur organisasi, visi misi SMA Negeri 4 Magelang
4. Visi misi laboratorium agama SMA Negeri 4 Magelang
5. Keadaan sarana dan prasarana laboratorium agama
6. Bentuk kegiatan pengembangan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran di laboratorium agama

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Oktober 2015
Jam	: 09.00-09.30
Tempat/ Lokasi	: Lingkungan SMA Negeri 4 Magelang
Sumber Data/ Informan	: SMA Negeri 4 Magelang

Deskripsi Data :

Sumber data adalah SMA Negeri 4 Magelang yang terletak di Jalan Panembahan Senopati No.42/47 Magelang. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis SMA Negeri 4 Magelang. Selain bertetangga dengan sekolah-sekolah lainnya, disebelah selatan sekolah ini terdapat MAN 1 Magelang, MTs Negeri Magelang, SMK 1 Magelang, dan SMA Negeri 1 Magelang. Sekolah ini berdekatan dengan Taman Kyai Langgeng salah satu tempat pariwisata di kota Magelang. Taman Kyai Langgeng terletak disebelah utara SMP Negeri 7 Magelang. Sementara itu tidak jauh disebelah timur sekolah ini terletak Akademi Militer (AKMIL) Magelang.

SMA Negeri 4 Magelang lengkap dengan berbagai jenis laboratorium, termasuk laboratorium agama, serta masjid jami'.

Interpretasi :

≥ Lokasi SMA yang strategis dekat dengan lingkungan sekolah lainnya yakni MTs Negeri Magelang, SMK 1 Magelang, dan SMA Negeri 1 Magelang sangat bagus sekali untuk mengembangkan diri dan mengembangkan ilmu pengetahuan siswa

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 10 November 2015
Jam	: 10.00-11.00
Tempat/ Lokasi	: Ruang Lobi
Sumber Data/ Informan	: Bapak Khuzari S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Magelang)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI SMA Negeri 4 Magelang wawancara dilaksanakan di ruang Lobi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut Proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium agama SMA Negeri 4 Magelang. Terutama dalam hal media-media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran di laboratorium agama, banyak media-media yang terdapat didalamnya yang mendukung bagi pengembangan kompetensi siswa baik kompetensi dari segi kajian al-Quran, sejarah Islam, Tauhid, Akhlak, dan fiqh. Dengan berbagai praktek yang dilakukan siswa dengan panduan dari guru Pendidikan Agama Islam.

≥ Interpretasi Data :

Banyak kegiatan-kegiatan dan praktek yang dilakukan didalam laboratorium agama yang mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam PAI.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 2 November 2015
Jam	: 08.00-08.30
Tempat/ Lokasi	: Ruang Laboratorium agama
Sumber Data/ Informan	: Ibu Siti Alwiyah S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Magelang)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI SMA Negeri 4 Magelang wawancara dilaksanakan di ruang Laboratorium agama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut Proses pembelajaran PAI di laboratorium agama yang mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam PAI. Terutama dalam hal metode-metode dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran di laboratorium agama, guru memberikan pembelajaran yang mana diharapkan siswa dapat membiasakan kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

≥ Interpretasi Data :

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan dilaboratorium agama SMA Negeri 4 Magelang diberikan pada siswa dengan harapan agar siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakannya.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 16 November 2015
Jam	: 09.45-10.15
Tempat/ Lokasi	: Ruang Laboratorium agama
Sumber Data/ Informan	: anggota ROHIS (Fadhila)

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu anggota ROHIS SMA Negeri 4 Magelang. Wawancara dilaksanakan di ruang Laboratorium agama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan berbagai praktek pembelajaran di laboratorium dan berbagai fasilitas yang ada.

Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa siswa merasa senang dan sangat terbantu sekali dengan adanya praktek dalam laboratorium dan fasilitas yang ada yang menambah keilmuan dan pengetahuan agama siswa. Yang kemudian dapat dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

≥ Interpretasi Data :

Siswa merasa terbantu dengan adanya praktek-praktek di laboratorium agama, dan banyak menambah ilmu keagamaannya, oleh sebab itu siswa berusaha mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Jam : 09.00-09.30

Tempat/ Lokasi : Ruang Laboratorium agama

Sumber Data/ Informan : Siti Alwiyah S.Pd.I (Guru Pendidikan
Agama Islam SMA Negeri 4 Magelang)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI SMA Negeri 4 Magelang wawancara dilaksanakan di ruang Laboratorium agama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut manfaat bagi siswa dalam praktek pembelajaran PAI yang dilakukan di laboratorium agama SMA Negeri 4 Magelang.

Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran di laboratorium agama, praktek-praktek yang ada telah memberikan banyak manfaat bagi siswa. Misal siswa dapat belajar al-Quran memahami arti, bacaan tajwid, dan cara membacanya lewat al-Quran digital.

≥ Interpretasi Data :

Dari berbagai praktek di laboratorium banyak manfaat dapat diambil dari siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 November 2015

Jam : 09.00-09.30

Tempat/ Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data/ Informan : Siti Alwiyah S.Pd.I (Guru Pendidikan
Agama Islam SMA Negeri 4 Magelang)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI SMA Negeri 4 Magelang wawancara dilaksanakan di ruang Laboratorium agama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut manfaat bagi siswa dalam praktek pembelajaran PAI yang dilakukan di laboratorium agama SMA Negeri 4 Magelang.

Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran di laboratorium agama, praktek-praktek yang ada telah memberikan banyak manfaat bagi siswa. Misal siswa dapat belajar al-Quran memahami arti, bacaan tajwid, dan cara membacanya lewat al-Quran digital.

≥ Interpretasi Data :

Dari berbagai praktek di laboratorium banyak manfaat dapat diambil dari siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 November 2015

Jam : 09.00-09.30

Tempat/ Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data/ Informan : Siti Alwiyah S.Pd.I (Guru Pendidikan
Agama Islam SMA Negeri 4 Magelang)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI SMA Negeri 4 Magelang wawancara dilaksanakan di ruang Laboratorium agama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut manfaat bagi siswa dalam praktek pembelajaran PAI yang dilakukan di laboratorium agama SMA Negeri 4 Magelang.

Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran di laboratorium agama, praktek-praktek yang ada telah memberikan banyak manfaat bagi siswa. Misal siswa dapat belajar al-Quran memahami arti, bacaan tajwid, dan cara membacanya lewat al-Quran digital.

≥ Interpretasi Data :

Dari berbagai praktek di laboratorium banyak manfaat dapat diambil dari siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 November 2015

Jam : 09.00-09.30

Tempat/ Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data/ Informan : Siti Alwiyah S.Pd.I (Guru Pendidikan
Agama Islam SMA Negeri 4 Magelang)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI SMA Negeri 4 Magelang wawancara dilaksanakan di ruang Laboratorium agama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut manfaat bagi siswa dalam praktek pembelajaran PAI yang dilakukan di laboratorium agama SMA Negeri 4 Magelang.

Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran di laboratorium agama, praktek-praktek yang ada telah memberikan banyak manfaat bagi siswa. Misal siswa dapat belajar al-Quran memahami arti, bacaan tajwid, dan cara membacanya lewat al-Quran digital.

≥ Interpretasi Data :

Dari berbagai praktek di laboratorium banyak manfaat dapat diambil dari siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 03 November 2015

Nomor : 074/2471/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/4897/2015
Tanggal : 03 November 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI LABORATORIUM AGAMA DI SMA NEGERI 4 MAGELANG"**, kepada :

Nama : DHONI MAHMUDAH
NIM : 12410082
No. HP/KTP : 085643476178/3308014411940003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 08 November s.d 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : DHONI MAHMUDAH
NIM : 12410082
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	35	E
Total Nilai		78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012.



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Bangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Bangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.909/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **DHONI MAHMUDAH**
Date of Birth : **November 04, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 11, 2015

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.897 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dhoni Mahmudah :

تاريخ الميلاد : ٤ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ ديسمبر ٢٠١٥, وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣ ديسمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Dhoni Mahmudah
NIM : 12410082
Pembimbing : Drs. Sarjono, M.Si
Judul : Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama di SMA Negeri 4 Magelang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	2 November 2015	1	Konsultasi bab 1 Pasca Seminar Proposal Skripsi	
2.	3 November 2015	2	Konsultasi Instrumen Penelitian	
3.	7 November 2015	3	Konsultasi Penulisan Skripsi	
4.	13 November 2015	4	Konsultasi dan Revisi Bab 1, 2, Dan 3	
5.	30 November 2015	5	Konsultasi Bab 1, 2, dan 3 Setelah Revisi	
6.	2 Desember 2015	6	Konsultasi Dan Revisi Bab 1, 2, 3, dan 4	
7.	7 Desember 2015	7	Konsultasi Bab 1, 2, 3, dan 4 Setelah Revisi	
8.	10 Desember 2015	8	Konsultasi Penulisan	
9.	14 Desember 2015	9	Konsultasi Persiapan Mendaftar Munaqosah	

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004